

ANALISIS PENGARUH DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, DAN NET PROFIT MARGIN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PERUSAHAAN

Zarra Regita Alfia Qurani^{*1}, Hendratno³

Prodi Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

zarragurrani@gmail.com

Hendratno58@gmail.com²

Abstrak : Pertumbuhan laba adalah salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor untuk melihat seberapa jauh kinerja sebuah perusahaan sehingga dapat memperkirakan seberapa besar laba atau keuntungan yang akan diperoleh perusahaan maupun investor selaku pihak yang menanamkan saham di perusahaan. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji rasio keuangan yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan menggunakan program Eviews 9.0.

Kata Kunci: Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, dan Pertumbuhan Laba.

Abstract: *Profit growth is one of the information needed by investors to see how far the performance of a company can estimate how much profit or profit a company or investor will get as a party that invests shares in the company. This study was conducted aimed at testing financial ratios consisting of Debt to Equity Ratio, Current Ratio, and Net Profit Margin to the growth of profit of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The population in this study are financial reports and annual reports of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Stock Exchange in 2014-2017. The sampling technique used was purposive sampling. The sample of this study was 16 companies that met the criteria. The method of data analysis in this study is panel data regression using the program Eviews 9.0.*

Keywords: *Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin, and Profit Growth.*

PENDAHULUAN

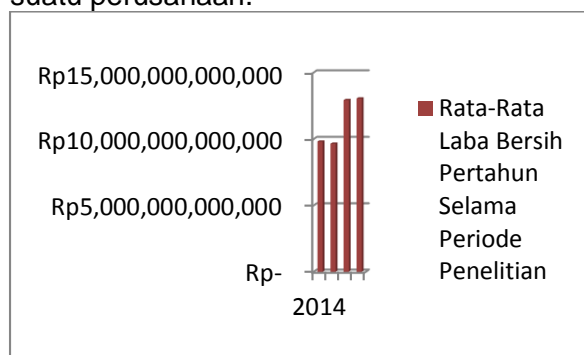
Latar Belakang

Industri manufaktur di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Industri manufaktur memiliki keterkaitan yang cukup erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia, karena industri manufaktur merupakan sektor industri yang paling dominan dan memiliki dampak yang besar terhadap industri di Indonesia.

PDB perusahaan manufaktur terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Perusahaan subsektor makanan dan minuman juga selalu menempati urutan pertama dibandingkan dengan sektor yang lainnya dengan rata-rata PDB tertinggi selama tahun 2011-2017. Dengan tingginya nilai rata-rata PDB yang dimiliki oleh perusahaan subsektor makanan dan minuman, menandakan bahwa industri makanan dan minuman merupakan industri yang memiliki prospek keuntungan yang baik dan dapat menarik perhatian investor, karena tingkat konsumsi

masyarakat akan semakin bertambah sejalan dengan tuntutan kebutuhan manusia yang semakin kompleks.

Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut mampu bertahan saat berada didalam kondisi ekonomi yang sulit, dan memiliki solusi yang tepat atas permasalahan yang sedang terjadi. Hal tersebut dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan tetap menjaga perkembangan perusahaan secara stabil dari waktu ke waktu. Informasi tentang kinerja keuangan diperlukan untuk memprediksi hal-hal yang akan terjadi dimasa yang akan datang termasuk laba yang diperoleh perusahaan dengan cara mengolah informasi-informasi khusus yang terdapat didalam laporan keuangan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan adalah suatu gambaran kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan yaitu dengan analisis rasio keuangan. Menurut Kasmir (2016:104) Analisis rasio keuangan adalah kegiatan yang dilakukan dengan cara membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Salah satu informasi yang tersedia di dalam laporan keuangan adalah informasi laba, informasi tersebut digunakan untuk menilai kinerja dalam perusahaan, dan melihat bagaimana pertumbuhan laba yang terjadi dalam suatu perusahaan.



Gambar 1

Grafik Rata-Rata Laba Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2017

Sumber: Data yang diolah penulis

Dari fenomena diatas dapat dilihat bahwa, tingkat perolehan laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman secara umum terus mengalami kenaikan. Namun, terdapat pula beberapa perusahaan makanan dan minuman yang mengalami penurunan laba, tetapi apabila dilihat secara keseluruhan kenaikan laba atau penurunan laba perusahaan cenderung stabil.

Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:105) Laporan keuangan mampu menggambarkan bagaimana kondisi keuangan serta hasil usaha suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan media yang sangat penting yang digunakan oleh para analis dan pihak berkepentingan dalam melakukan penilaian terhadap prestasi dan kondisi ekonomi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2016:7) Laporan keuangan merupakan laporan yang memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau didalam suatu periode tertentu. Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengetahui perkembangan dan kondisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Kasmir (2016:28), secara umum terdapat lima jenis laporan keuangan yang biasa digunakan, yaitu (1) Neraca adalah laporan yang menyajikan posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Maksud dari posisi keuangan yaitu posisi jumlah serta jenis aktiva dan passiva suatu perusahaan. (2) Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menjelaskan mengenai hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat jumlah pendapatan dan jenis sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, terdapat pula jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. (3) Laporan perubahan

modal adalah suatu laporan yang menggambarkan jumlah dan jenis modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Didalam laporan ini juga menjelaskan bagaimana perubahan modal suatu perusahaan dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan tersebut. (4) Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan kas keluar dari suatu perusahaan. Arus kas masuk menunjukkan pendanaan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat oleh perusahaan untuk suatu periode tertentu. (5) Laporan catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang memiliki keterkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini menjelaskan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar memudahkan pengguna laporan keuangan sehingga dapat memahami dengan jelas data-data yang disajikan.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:163-164) Rasio keuangan digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan perusahaan serta bagaimana kinerja dari perusahaan tersebut, analisis keuangan harus melakukan pemeriksaan dari berbagai aspek yang dapat menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Kemudian, dengan menggunakan rasio keuangan analisis dapat melakukan perbandingan yang lebih terbukti daripada angka-angka aslinya sendiri. Menurut Hery (2016:15) Analisis rasio keuangan merupakan suatu teknik yang berguna untuk melihat hubungan yang terdapat didalam neraca dan laba rugi. Menurut Murhadi (2015:56) manfaat analisis rasio keuangan yaitu untuk membandingkan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan secara relatif, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam melakukan penafsiran terhadap angka mutlak pada laporan keuangan. Sehingga, dapat

disimpulkan bahwa dengan melakukan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat mengetahui bagaimana kondisi bisnisnya pada suatu periode tertentu dan juga dapat mengetahui analisis aktivitas yang terdapat didalam laporan keuangan. Menurut Munawir (2015 : 238), ada empat kelompok rasio keuangan yaitu:

1. Rasio likuiditas
Rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.
2. Rasio aktivitas
Rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas
Rasio untuk mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio solvabilitas
Rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Rasio Solvabilitas

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:169), rasio leverage merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas atau leverage yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Horne dan Wachowicz (2012:169) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat dibiayai oleh utang. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas pemegang saham}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Horne dan Wachowicz (2012:167), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR), karena melalui *current ratio* dapat diketahui bagaimana rasio lancar mampu membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. Menurut Horne dan Wachowicz (2012:167) Rasio Lancar menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar liabilitas jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rumus untuk mencari rasio lancar atau current ratio dapat yang digunakan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}}$$

Rasio Profitabilitas

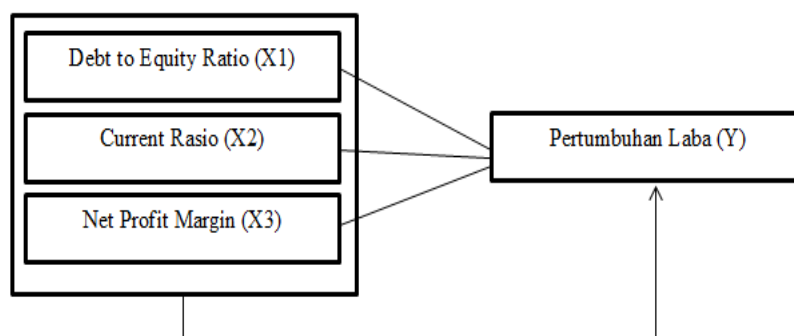
Menurut Kasmir (2016:114) rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki kemampuan untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan *Net Profit Margin* (NPM), karena apabila nilai NPM menunjukkan hasil yang meningkat, artinya laba bersih yang akan diperoleh perusahaan akan semakin besar dan mampu mendorong pendapatan yang diperoleh perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013:107) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mampu menggambarkan seberapa besar laba bersih perusahaan apabila dibandingkan dengan penjualannya. Rasio *Net Profit Margin* dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut Hery (2015:187) menyatakan bahwa informasi mengenai laba dapat digunakan untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang, memprediksi resiko dalam melakukan investasi, dan lain-lain. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa laba merupakan informasi yang berkaitan dengan pencapaian pendapatan perusahaan diatas beban yang stabil dan dapat meningkat ataupun menurun dari satu periode ke periode selanjutnya, serta mencerminkan tingkat pengembalian kepada pemegang ekuitas.

Menurut Harahap (2015:310) Pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Menurut Keown et al (2011:135) Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan laba pada periode sebelumnya. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba menggambarkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh pada suatu periode dibandingkan periode sebelumnya. Dengan meningkatnya laba yang diperoleh, mencerminkan bahwa perusahaan memiliki kondisi kinerja yang baik, dengan kondisi ekonomi yang baik pada umumnya tingkat pertumbuhan perusahaan tersebut juga bernilai baik dan menarik para investorn untuk menanamkan modalnya.



Keterangan:

- : Secara Parsial
- > : Secara Simultan

Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran yang telah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka penelitian ini memiliki hipotesis sebagai berikut:

H1: *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H2: *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H3 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

H4 : DER, CR, dan NPM berpengaruh simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017.

METODE PENELITIAN

Variabel Operasional

Variabel penelitian merupakan objek tertentu yang ditetapkan untuk diteliti dan

dipelajari dalam suatu penelitian dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER, CR, dan NPM. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang merupakan data sekunder. Data tersebut merupakan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2017.

Cara Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi kepustakaan dapat dilakukan dengan mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis (Sarwono:2006).

Populasi

Menurut Sugiyono (2017:80) populasi merupakan wilayah keseluruhan yang terdiri atas objek ataupun subjek yang

memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan kemudian sapat ditarik kesimpulan atas penelitian tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017 yaitu berjumlah 23 perusahaan.

Sampel

Menurut Sugiyono (2017:81) sampel merupakan bagian dari jumlah serta karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Untuk memilih sampel dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa karakteristik yang harus dipenuhi perusahaan. Oleh karena itu teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel pada penelitian ini, diantaranya:

1. Merupakan perusahaan dengan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Memiliki laporan keuangan yang konsisten dan dapat diakses melalui web resmi perusahaan periode 2014-2017.

Tabel 1 Karakteristik Sampel

Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2017.	23
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang relisting ataupun delisting selama periode 2014-2017.	(1)
Perusahaan yang tidak menyajikan informasi berupa laporan keuangan selama periode 2014-2017 yang telah diaudit	(6)
Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan objek penelitian	16

Berdasarkan karakteristik yang dibutuhkan atau syarat untuk menjadi sampel dari penelitian ini, terdapat 16 perusahaan. Daftar perusahaan yang digunakan sebagai sampel adalah:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADES	PT Akasha Wira Internasional Tbk
2.	AISA	PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3.	ALTO	PT Tri Banyan Tirta Tbk
4.	BTEK	PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5.	BUDI	PT Budi Strach & Sweetener Tbk
6.	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
7.	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
8.	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
9.	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
10.	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
11.	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
12.	ROTI	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk
13.	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
14.	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
15.	STTP	PT Siantar TOP Tbk
16.	ULTJ	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

(Sumber: www.idnfinancials.com)

Analisis Deskriptif

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2017:147) merupakan teknik analisa data untuk menjelaskan atau mendeskripsikan dan menggambarkan data secara umum atau generalisasi, dengan menghitung nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata.

Uji Asumsi Klasik

1.) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki korelasi

yang tinggi dan menyebabkan sulit untuk memisahkan efek suatu variabel independen terhadap variabel dependen dari efek variabel lainnya. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks dari variabel bebas. Apabila terjadi koefisien korelasi $> 0,80$, maka terdapat masalah multikolinearitas. Sebaliknya, jika koefisien korelasi $< 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinearitas (Gujarati,2012:405).

2.) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi gejala uji heteroskedastisitas dibuat persamaan regresi dengan asumsi tidak ada heteroskedastisitas, kemudian menentukan nilai absolut residual, selanjutnya meregresikan nilai absolut residual diperoleh sebagai variabel dependen serta dilakukan regresi dari variabel independen (Gujarati, 2012:406). Untuk menguji masalah heteroskedastisitas ketentuan yang digunakan yaitu, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka terdapat masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat menggunakan pembobotan white. Sebaliknya, apabila nilai probabilitasnya $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Gujarati, 2012:406).

Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276) regresi data panel merupakan suatu teknik regresi yang menggabungkan dua data runtut waktu (time series) dengan data silang (cross section). Menurut Basuki (2016:276) pada metode estimasi regresi dengan menggunakan data panel, terdapat beberapa teknik, yaitu:

1) *Common Effect Model*

Pendekatan model data panel yang paling sederhana karena cukup dengan menggabungkan antara data *time series* dengan data *cross section*. Didalam model ini tidak

memperhatikan dimensi waktu ataupun individu, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku dari data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil untuk dapat memprediksi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu yang dapat diakomodasi melalui perbedaan intersepnya. Untuk dapat mengestimasi data panel *Fixed Effect Model* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, slopenya sama antar perusahaan. Model estimasi ini dapat disebut juga teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berkaitan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* dari setiap perusahaan. Keuntungan dalam menggunakan model ini yaitu dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga dapat disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016:277), untuk menentukan model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Uji Chow

Pengujian untuk memilih model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nol ditolak, artinya model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang

dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas yang digunakan adalah *Likelihood Ratio* yaitu jika nilai p-value *cross section* Chi-Square < 0.05 atau nilai probability (p-value) F Test < 0.05 maka H0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*. Jika nilai p-value *cross section* Chi-Square \geq 0.05 atau nilai probability (p-value) F Test \geq 0.05 maka H0 diterima atau model yang digunakan adalah model *Common Effect*.

2) Uji Hausman

Pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares, artinya model yang tepat untuk regresi data panel yaitu model *Fixed Effect*. Hipotesis yang terbentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut:

H0: *Random Effect Model*

H1: *Fixed Effect Model*

Jika nilai p-value *cross section* random < 0.05 maka H0 ditolak atau model yang digunakan adalah model *Fixed Effect*.

Jika nilai p-value *cross section* random \geq 0.05 maka H0 diterima atau model yang digunakan adalah model *Random Effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

Pengujian statistik yang digunakan untuk menentukan apakah model *Random Effect* dapat lebih baik dari pada model *Common Effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis Chi-Squares, artinya model yang paling tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

H0: *Common Effect Model*

H1: *Random Effect Model*

Hasil Regresi Data Panel

Bentuk struktur model regresi data panel sebagai berikut (Agus Widarjono, 2009:230) :

$$Y = a + b_1X1_{it} + b_2X2_{it} + b_3X3_{it} + e$$

Y = Variabel dependen (Pertumbuhan Laba)

a = Konstanta

X1 = DER

X2 = CR

X3 = NPM

b(1...2) = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = *Error term*

t = Waktu

i = Perusahaan

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5%.

Jika nilai *probability* > 5%, maka H₀ diterima, yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

Jika nilai *probability* < 5%, maka H₀ ditolak, yang artinya berpengaruh signifikan.

Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2017:97). Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel independen (DER, CR, dan NPM) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (pertumbuhan laba) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk mengestimasi variasi variabel dependen.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN Statistik Deskriptif

Tabel di bawah ini adalah hasil uji statistik deskriptif :

Tabel 3 Statistik Deskriptif

	Rata-rata	Maks	Min	Std. Dev
X1	123,81	630,46	17,14	41
X2	202,70	863,78	25	5
X3	6,78	39,00	23,97	10,521
Y	-38,81	205,21	46	9

Pemilihan Model

1. Uji Chow

Tabel 4 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.701150	(15,45)	0.0853
Cross-section Chi-square	28.748478	15	0.0173

Berdasarkan hasil uji chow diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian diperoleh Probability F sebesar 0,0853. Pengujian akan menolak H_0 jika p-value < 0,05. Oleh karena nilai Probability F > 0,05, maka H_0 diterima. Artinya, data penelitian tidak dapat dibuat model *Fixed Effect*, dan diduga adanya model *Common Effect* untuk data panel

2. Uji Hausman

Tabel 5 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: Untitled
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Prob. d.f.
Cross-section random	22.666213	0.00300

Berdasarkan hasil Uji Hausman diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil pengujian diperoleh Probability chi-square sebesar 0,0000. Pengujian akan menolak H_0 jika p-value < 0,05. Oleh karena nilai Probability chi-square < 0,05, maka H_0 ditolak. Artinya, data penelitian lebih tepat jika menggunakan model *Fixed Effect*.

3. Uji Lagrange

Tabel 6 Hasil Uji Lagrange

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
 Date: 12/10/18 Time: 21:12
 Sample: 2014 2017
 Total panel observations: 64
 Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	0.005714 (0.9397)	0.09818 2 (0.7540)	0.10389 6 (0.7472)
Honda	-0.075590 (0.5301)	0.313341 (0.6230)	0.275015 (0.6083)
King-Wu	-0.075590 (0.5301)	0.313341 (0.6230)	0.316899 (0.6243) 0.00000
GHM	--	--	0 (0.7500)

Berdasarkan hasil Uji Lagrange diatas, dapat disimpulkan bahwa dari hasil

pengujian diperoleh Probability chi-square sebesar 0,9397. Pengujian akan menolak H_0 jika p-value Breush Pagan < 0,05. Oleh karena nilai Probability Breush Pagan > 0,05, maka H_0 diterima. Artinya, data penelitian lebih tepat jika menggunakan model *Common Effect*.

Karena terdapat 2 pengujian yang menunjukkan bahwa model *Common Effect* merupakan model terbaik dalam kasus ini, maka akan digunakan model *Common Effect* untuk menemukan variabel mana saja yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai korelasi variabel lebih kecil dari 0,8. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada data *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* tidak terjadi pelanggaran asumsi multikolinearitas.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 7 Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3
Y	1	-	0.1217	0.2482
		0.1693	0	3
		1		
X1	-	1	-	-
	0.1693		0.5492	0.2109
	1		4	2
X2	0.1217	-	1	0.4861
	0	0.5492		5
		4		
X3	0.2482	-	0.4861	1
	3	0.2109	5	
		2		

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8 Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID02)
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/10/18 Time: 21:27
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 64
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.936997	0.219263	4.273391	0.0001
X1	-0.080736	0.122349	-0.659882	0.5119
X2	-0.055847	0.055585	-1.004702	0.3191
X3	0.250335	0.613176	0.408260	0.6845

Pengujian menunjukkan tidak terdapat heteroskedastisitas jika p-value (Sig.) lebih dari 0,05. Hasil dari pengujian menunjukkan nilai p-value (sig 2 tailed) untuk tiap uji dengan variabel bebas memiliki nilai yang lebih besar dari taraf signifikan ($\alpha=5\%$), seperti pada *Debt to Equity Ratio* dengan p-value sebesar 0.5119, *Current Ratio* dengan p-value sebesar 0.3191, dan *Net Profit Margin* dengan p-value sebesar 0,6845. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas pada data residual model.

Regresi Data Panel

Tabel 9 Data Panel Dengan Common Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel EGLS (Cross-section weights)
 Date: 12/10/18 Time: 21:18
 Sample: 2014 2017
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 64
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.0190308	0.2760079	0.0699035	0.9445
X1	0.0711313	0.1787082	0.3988084	0.6914
X2	0.138097	0.080715	1.710927	0.0923
X3	5.782955	1.295500	4.463879	0.0000

Weighted Statistics		
	Mean	-
R-squared	0.260dependent	0.65
	243var	9998
	S.D.	
Adjusted R-squared	0.223dependent	3.69
	255var	4395
	Sum	
S.E. of regression	3.194squared	612.
	578resid	3198
	7.035 Durbin-	2.20
F-statistic	901Watson stat	0165
Prob(F-statistic)	0.000	
	394	

Unweighted Statistics		
	Mean	-
R-squared	0.039dependent	0.38
	271var	8131
	Sum	
squared	1072.	Durbin- 2.60
resid	612Watson stat	6777

Berdasarkan data pengujian diatas dapat diketahui bahwa persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -0.019308 - 0.071313X_1 - 0.138097X_2 + 5.782955X_3$$

Persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Koefisien intersep sebesar -0.019308 yang berarti apabila variabel DER (X1), CR (X2), NPM (X3) konstan maka tingkat pertumbuhan laba (Y) emiten subsektor makanan dan minuman akan mengalami penurunan sebesar -0.019308.
2. Koefisien DER (X1) sebesar 0.071313 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan DER sebesar 1 (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat pertumbuhan laba (Y) emiten subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 0.071313.

3. Koefisien CR (X2) sebesar 0.138097 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan CR sebesar 1 (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat pertumbuhan laba (Y) emiten subsektor makanan dan minuman akan mengalami penurunan sebesar 0.138097.
4. Koefisien NPM (X3) sebesar 5.782955 yang berarti jika terjadi perubahan kenaikan NPM sebesar 1 (dengan asumsi variabel lain konstan) maka tingkat pertumbuhan laba (Y) emiten subsektor makanan dan minuman akan mengalami kenaikan sebesar 5.782955.

Uji Hipotesis

1. Uji F (Simultan)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai F hitung sebesar 7,035901. Dengan p-value 0,000394. Artinya, prob (F-statistic) sebesar $0,000394 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara simultan dari *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman pada tahun 2014-2017.

2. Uji t (Parsial)

Berdasarkan Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel DER memiliki nilai prob. 0,6914 $> 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima, artinya DER secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dengan nilai koefisien sebesar -0,071313 dapat disimpulkan bahwa variabel DER mempunyai arah negatif.
2. Variabel CR memiliki nilai prob. 0,0923 $> 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 diterima, artinya CR secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan

subsektor makanan dan minuman. Dengan nilai koefisien sebesar -0,138097 dapat disimpulkan bahwa variabel CR mempunyai arah negatif.

3. Variabel NPM memiliki nilai prob. $0,0000 < 0,05$, sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan bahwa H_0 ditolak, artinya NPM secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. Dengan nilai koefisien sebesar 5,782955 dapat disimpulkan bahwa variabel NPM mempunyai arah positif.

4.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 9, diperoleh nilai R^2 sebesar 0,260243 atau 26,02%. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel independen yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* hanya mampu menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan laba perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman sebesar 22,32% sedangkan sisanya 77,68% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan statistik deskriptif, dapat terlihat bahwa:
 - a. *Debt to Equity ratio* perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan tingkat tertinggi sebesar 630,460% diperoleh oleh PT Bumi Teknoultra Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2015. Sedangkan, tingkat DER terendah sebesar 17,140% terdapat pada PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2017. Rata-rata keseluruhan variabel DER adalah 123,811% dan standar deviasi sebesar 94,441%. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Debt to Equity Ratio* mengelompok atau tidak bervariasi.
 - b. *Current Ratio* perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan tingkat tertinggi sebesar

- 863,784% diperoleh oleh PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) pada tahun 2017. Sedangkan, tingkat CR terendah sebesar 34,255% terdapat pada PT Bumi Teknoultra Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2014. Rata-rata keseluruhan variabel CR adalah 202,703% dan standar deviasi sebesar 155,285%. Hal ini menunjukkan bahwa dari variabel *Current Ratio* mengelompok atau tidak bervariasi.
- c. *Net Profit Margin* perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan tingkat tertinggi sebesar 39,022% diperoleh oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2017. Sedangkan, tingkat NPM terendah sebesar -23,975% terdapat pada PT Tri Banyan Tirta Tbk. (ALTO) pada tahun 2017. Rata-rata keseluruhan variabel NPM adalah 6,781% dan standar deviasi sebesar 10,521%. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Net Profit Margin* tidak mengelompok atau bervariasi.
 - d. Pertumbuhan laba perusahaan subsektor makanan dan minuman dengan tingkat tertinggi sebesar 205,219% diperoleh oleh PT Mayora Indah Tbk. (MYOR) pada tahun 2015. Sedangkan, tingkat pertumbuhan laba terendah sebesar -3311,469% terdapat pada PT Bumi Teknoultra Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2016. Rata-rata keseluruhan variabel pertumbuhan laba adalah -38,813% dan standar deviasi sebesar 420,969%. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel pertumbuhan laba tidak mengelompok atau bervariasi.
2. Secara simultan atau bersama-sama *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - a. Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 0,260243 atau 26,02% sedangkan sisanya 73,98% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.
 3. Secara parsial *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, dan *Net Profit Margin* mempunyai pengaruh berikut ini:
 - a. *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - b. *Current Ratio* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
 - c. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017.
- Berdasarkan hasil penelitian, penulis akan memberikan saran untuk mengatasi dan mengurangi kelemahan yang terjadi, yaitu sebagai berikut :
1. Penelitian berikutnya agar memperluas variabel penelitian dengan menambahkan variabel lain baik dari dalam perusahaan maupun variabel diluar perusahaan, memperluas lingkup perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian dengan menambah karakteristik perusahaan yang akan dijadikan sampel, dan menambahkan periode penelitian agar sampel yang digunakan lebih besar untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.
 2. Investor disarankan agar menggunakan variabel *Net Profit Margin* sebagai salah satu dasar untuk membantu dalam mengambil keputusan saat melakukan investasi. Karena dalam penelitian ini

membuktikan bahwa perusahaan dengan nilai *Net Profit Margin* yang tinggi memiliki nilai pertumbuhan laba yang lebih besar.

3. Peneliti menyarankan kepada perusahaan apabila perusahaan ingin memperoleh pertumbuhan laba yang besar disarankan agar perusahaan lebih meningkatkan nilai *Net Profit Margin*. Karena dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan nilai *Net Profit Margin* yang tinggi akan menghasilkan nilai pertumbuhan laba yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus W. (2009). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Edisi Ketiga. EKONISIA. Yogyakarta.
- Arthur J. K, John D. M, J. William Petty, David F. Scott, JR. (2011). *Manajemen Keuangan: Prinsip & Penerapan*. PT. Indeks, Jakarta.
- Basuki, A T & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Brigham, E. F. dan Joel F. H. (2013). Alih Bahasa: Ali Akbar Yulianto. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Ghozali, I., (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. 2 ed. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., (2012). *Dasar-dasar Ekonometrika*. 5 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. Si. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 1-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. J Jakarta: Grasindo
- Horne, J. C. V. & Wachowics, J. M., (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. 13 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Munawir, S. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Murhadi, W R. (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
www.idnfinancials.com/ diakses pada 10 Agustus 2018